

nusakita



DUKUNG INDONESIA MANDIRI

CEGAH PELANGGARAN KODE ETIK,
CIPTAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN BERSIH

WHISTLE BLOWING SYSTEM
(SISTEM PELAPORAN DUGAAN PELANGGARAN)

Jalan Teuku Umar, No. 300, Bandar Lampung. c.q. Tim Pengelola laporan dan perlindungan pelapor

0812 7180 1687, 0812 7180 1907
0812 7180 1957
wbs.ptpn7@gmail.com
Faks: (0721) 774433

AGRO7



Bangga Bakti Padamu PTPN VII

Momen Peringatan Hari Kemerdekaan ke 78 Republik Indonesia dimanfaatkan PTPN VII untuk meneguhkan komitmen seluruh karyawan kepada perusahaan. Melalui tema "Bangga Bakti Padamu PTPN VII", para insan utama (sebutan untuk sumber daya manusia PTPN VII) bertekad meraih kinerja terbaik.

Foto: Direktur PTPN VII Ryanto Wisnuardhy saat menyampaikan penghargaan masa pengabdian (yubileum) kepada Sasmika Dwi Suryanto, Ketua Umum SPPN VII usai upacara bendera memperingati HUT Ke 78 RI di Halaman Gedung Serba Guna Kantor Direksi PTPN VII, Kamis (17/8/23). Pada momen itu, sejumlah karyawan menerima penghargaan yang sama.

Visi dan Misi
ptpn7

VISI

- Menjadi perusahaan agribisnis yang tangguh dengan tata kelola yang baik.

MISI

- Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budi daya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
- Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
- Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuh kembangkan perusahaan
- Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh, dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbaru.
- Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan.
- Memelihara keseimbangan kepentingan stakeholders untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.



16 Melangkah Maju Bersama Serikat



26 Menyongsong Pulihnya Komoditas Karet



26 Gula Nusakita Rp13 Ribu/Kg



Unit Bekri



Unit Betung Krawo

redaksi



Penerbit
PT Perkebunan Nusantara VII

Pembina
Direksi PT Perkebunan Nusantara VII

Pemimpin Redaksi
Bambang Hartawan

Wakil Pemimpin Redaksi
Ina Hotria Sitompul

Sekretaris Redaksi
Andi Firmansyah

Distribusi
Ja'far

Staf Redaksi
Sasmika D.S.
Bambang Sutedjo
Andrie Noviar
Edi Agstar
Risang Pradana
Nurjanah
Ratna Septiawati
Achmad Mawardi

Biro-Biro
Kantor Direksi: Fajar
Wilayah Lampung:
-
PT BCN
Unit Bungamayang: Ervan Kurniawan
Unit Cintamanis: Abdul Latif
Kantor Penghubung Sumatera Selatan:
Sahali
Kantor Penghubung Bengkulu: Ivan Haryanto

Alamat Redaksi
Kantor Direksi PTPN VII:
Jalan Teuku Umar No. 300,
Kedaton, Bandar Lampung
Telepon: (0721) 702233,
Faksimile: (0721) 702775,
E-mail: humas@ptpn7.com
dan media.agro7@gmail.com,
Twitter: @ptpn_7,
Instagram: @ptpn7official,
Facebook: @ptpn7 (fanpage)



Holding Perkebunan Nusantara



Kantor Direksi



Ryanto Wisnuardhy
Direktur PTPN VII

Setiap kali memasuki Bulan Agustus, kata “Merdeka” menjadi kata yang paling sering diteriakkan dengan antusias. Sebab, bagi Bangsa Indonesia, Agustus adalah Bulan Kemerdekaan. Ini ditandai dengan lahirnya Negara Indonesia pada 17 Agustus 1945 dan diikrarkan oleh Sang Dwitunggal; Soekarno-Hatta.

Setelah memproklamasikan berdirinya negara, pesan para *founding father* Bangsa Indonesia kepada generasi adalah untuk mengisi kemerdekaan. Dalam konteks ini, tafsir kata mengisi adalah mempertahankan, menjalankan tatanan negara dengan sebaik-baiknya, melaksanakan pembangunan untuk seluruh elemen bangsa, dan mengantar bangsa ini lebih maju, lebih adil, dan lebih sejahtera.

Pada awal proklamasi, makna kemerdekaan sangat jelas. Yakni, mempertahankan kedaulatan negara-bangsa. Hal itu sukses oleh dilaksanakan dengan banyak bukti. Antara lain, beberapa kali bangsa lain datang untuk mengulangi penjajahan bisa dirampungkan. Beberapa kali ada upaya pemberontakan dan disintegrasi bisa diatasi.

Namun, dalam perjalanan bangsa, makna kemerdekaan bukan lagi sekadar ancaman fisik. Bangsa Indonesia mengalami ancaman berbagai bidang. Dari sektor ekonomi, pendidikan, kebudayaan, teknologi, hingga yang bersifat ideologis.

Kata “merdeka” kini diaktualkan kembali ke berbagai bidang. Di dunia pendidikan muncul istilah

Merdeka Bekerja

“Kurikulum Merdeka” atau dalam beberapa turunannya memakai istilah “Merdeka Belajar”, “Kampus Merdeka”, dan lainnya. Lalu, istilah itu juga merambah kepada aspek lain semisal “Merdeka Berusaha; Merdeka Berpikir; Merdeka Berpendapat”, dan lainnya.

Membahas tema merdeka lebih spesifik, saya menyodorkan kata “merdeka bekerja”. Dalam konteks ini, tafsirnya juga tak kalah luas.

Kita sering mendengar dialog yang membahas tentang kebebasan dalam pekerjaan. Seorang motivator menyarankan seseorang untuk tidak bekerja kepada orang lain jika ingin memiliki kebebasan bekerja. Menjadi pegawai, karyawan, buruh, dan sebagainya lebih cenderung dikategorikan sebagai pekerjaan yang tidak memberi kebebasan. Sementara berwiraswasta atau membuka usaha sendiri, meskipun kecil, dinilai sebagai profesi yang memiliki kemerdekaan. Apakah itu benar?

Dalam beberapa konteks, anggapan itu benar. Bahwa, membuka usaha atau bekerja secara mandiri akan memberi kebebasan memilih banyak hal. Banyak aturan boleh “dilanggar” dan sang pelaku usaha bisa melakukan apa saja karena tidak ada yang perlu dipertanggungjawabkan kepada orang lain. Tetapi, semua pasti ada risikonya.

Lalu, bagi kita yang bekerja kepada pihak lain, kepada negara, kepada perusahaan, kepada orang lain, dengan demikian tak memiliki kemerdekaan bekerja? Saya berpendapat, hal itu tidak benar. Sebab, kemerdekaan dalam konteks ini ada pada tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kolektivitas sistem.

Kita sebagai karyawan di PTPN VII, misalnya, apapun jabatannya, di manapun levelnya, pasti terikat oleh peraturan. Peraturan itu akan membatasi ruang gerak kita, tentu dalam koridor yang benar. Dan, pelaksana peraturan itu ada personel-personel yang menjaga agar bisa berjalan dengan baik. Mereka adalah orang-orang yang

berada di level di atas kita.

Apakah dengan demikian kita sebagai pekerja tidak mempunyai kemerdekaan?

Jawaban saya, tetap punya kemerdekaan. Bagi saya, kemerdekaan bekerja adalah ketika kita bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, dan bisa menyelesaikan semua pekerjaan dengan baik dan tuntas. Ada bonus kemerdekaan lagi jika dalam menjalankan tugas kita mampu memberi nilai tambah kepada setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab kita.

Ilustrasi tentang kemerdekaan bekerja yang lebih konkret, mungkin satu contoh peristiwa kecil bisa saya sampaikan. Yakni ketika saya sebagai pemegang amanah pengendali operasional perusahaan berkunjung dan menginspeksi ke beberapa unit kerja. Dari suasana kunjungan, saya bisa merasakan apakah di unit ini karyawan menjalankan pekerjaannya dengan merdeka atau masih terjajah.

Aura ceria, gembira, dan cair akan terjadi ketika seluruh karyawan bekerja dengan merdeka. Suasana itu terbangun karena unit kerja itu mampu mencapai target RKAP, operasional berjalan dengan baik, tidak ada insiden buruk, terjalin hubungan harmonis dengan stakeholder, tidak ada berita miring di media, dan semua dalam keadaan baik serta progresif.

Sebaliknya, aura terjajah terjadi ketika semua faktor tadi tidak tercapai. Suasana bekerja tidak merdeka itu memang harus diciptakan dan diperjuangkan. Sebab, suasana merdeka itu sangat indah sehingga memang membutuhkan pengorbanan. Dan, merdeka bekerja tidak bisa diciptakan sendiri-sendiri.

Memang, kemerdekaan bekerja harus dimulai dari diri sendiri, tetapi berjuang sendiri-sendiri tidak akan menciptakan kemerdekaan hakiki. Ayo sinergi, bekerjasama, saling menguatkan, dan berkomitmen tinggi untuk PTPN VII yang jaya, berkah, juara! ■



Suasana upacara bendera HUT ke 78 Republik Indonesia di Kantor Direksi PTPN VII.

produksi pengolahan karet ini berdampak buruk kepada lingkungan sekitar. Sebab, kami lihat prosesnya banyak sekali menggunakan air. Nah, industri yang berbasis air pasti mengeluarkan limbah. Dalam hal ini, kami ingin tahu seperti apa limbah yang dilepas pabrik ini ke luar," kata Budi, salah satu mahasiswa.

Usai melihat seluruh proses operasional pabrik, Budi menyampaikan apresiasi kepada PTPN VII Unit Way Berulu. Ia menilai, meskipun masih

pabrik karet yang dikelola PTPN VII ini sangat konsen terhadap pengelolaan limbah cair yang ramah lingkungan.

"Fasilitas pengelolaan air limbah di pabrik ini memang terlihat konvensional, masih model lama. Kalau saya cukup maklum karena pabrik ini berada di tengah kebun yang luas dan jauh dari permukiman. Karena luasnya, maka terkesan kurang modern, tetapi justru alami. Dan yang lebih penting, ketika air olahan limbah dibuang sudah memenuhi baku mutu," kata



Para mahasiswa Itera berfoto bersama di area hijau Instalasi Pengolahan Limbah.

menggunakan teknologi sederhana, produk yang dihasilkan sangat baik dan berkualitas.

"Menurut saya, pabrik ini cukup bagus, ya. Kalau dilihat dari proses dan perangkat alat produksinya relatif masih sederhana dan belum menggunakan teknologi yang rumit. Tetapi, hasilnya menurut saya sangat baik," kata dia.

Ia meyakini, hasil produksi yang baik dari peralatan yang sederhana pasti dikerjakan oleh tenaga kerja yang sangat terampil dan berpengalaman. Namun demikian, menurut dia, aspek tenaga kerja yang merupakan unsur dengan konsistensi yang mudah berubah harus mendapat perhatian lebih.

"Kalau saya perhatikan, pabrik ini kan teknologinya sederhana. Tetapi hasil produksinya bagus. Nah, menurut saya ini karena SDM atau tenaga kerjanya yang sangat berpengalaman. Jadi, untuk menjaga mutu terbaik, unsur tenaga kerjanya harus mendapat perhatian khusus," kata dia.

Di sisi lain, Dessy, salah satu mahasiswa peserta menyatakan apresiasi soal pengelolaan limbah. Ia mengatakan, industri yang menggunakan banyak air dalam proses produksinya sangat rentan terhadap pencemaran berupa limbah cair. Namun, ia melihat

dia.

Di akhir kunjungan yang meninjau kolam-kolam limbah, para mahasiswa justru terlihat menikmati suasana alami. Di kolam penampungan sebelum dilepas ke saluran keluar, belasan air mancur yang jernih berkecipak di tengah kolam yang bening menjadi latar belakang mereka berfoto ria. Suara air mancur itu juga menjadi penyejuk suasana di tengah kebun karet yang menghijau.

Tentang kunjungan para peneliti, para praktisi, para mahasiswa dan siswa, maupun peninjau, Dedy Sulistyawan menyatakan pihaknya sangat welcome. Menurut dia, keterbukaan yang dilakukan oleh Pabrik Karet PTPN VII Way Berulu merupakan bagian dari kebijakan Manajemen untuk membuka diri terhadap kritik dan pantauan sehingga bisa setiap saat memperbaiki diri.

"Kami sangat welcome dengan kunjungan dari para dosen, mahasiswa, peneliti, maupun peninjau untuk melihat proses produksi kami. Kami juga menerima mahasiswa dan siswa SMA atau SMK yang magang, PKL, atau sekadar kunjungan. Intinya, semakin banyak peneliti akan semakin banyak ilmu dan *feedback* yang kami terima," kata dia. ■

KUNJUNGAN INDUSTRI ITERA

Dari Lateks hingga Limbah Ramah



Asisten Teknik dan Pengolahan Pabrik Karet PTPN VII Unit Way Berulu Askep Tanaman Hendra Prastiawan menerima cinderamata dari Itera.

Dua kelompok anak muda mengenakan jas almamater biru memasuki bangunan Pabrik Pengolahan Karet PTPN VII Unit Way Berulu, Pesawaran, Lampung awal Agustus 2023 lalu. Dari badge yang tertulis di jaketnya, mereka berasal dari Itera, perguruan tinggi berbasis teknologi terkemuka yang berada di Lampung. Tak heran jika para pekerja yang sedang beraktivitas mengolah getah menjadi lembar-lembar karet itu terlihat lebih serius.

Didampingi Asisten Kepala Teknik dan Pengolahan Dedy Sulistyawan dan Koordinator Program Studi Itera Endo Dani Pebri Putra, para mahasiswa itu mulai “gacor” kepada pemandu dan pekerja. Sejumlah pertanyaan meluncur bertubi-tubi dari anak-anak muda kritis itu untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Dari proses awal getah karet dituang hingga dicetak menjadi lembar-lembar dan remah-remah bahan baku industri tak lepas dari perhatian.

Namun, dengan jelas dan gamblang, Dedy menerangkan setiap tahap produksi yang dilakukan di pabrik ini secara tapis. Dedy mengatakan, pabrik yang merupakan “tinggalan” perusahaan zaman

Belanda ini terdiri atas dua unit dengan jenis produksi berbeda, yakni, jenis *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) dan Standard Indonesian rubber (SIR).

“Di Pabrik WABE (Way Berulu) ini punya dua unit pengolahan, yakni pabrik RSS berupa lembaran karet dengan sistem pangasapan dan SIR berupa karet remah. Kedua-duanya diolah dari lateks atau getah karet cair,” kata Dedy kepada para mahasiswa.

Sebanyak 53 mahasiswa mengikuti program kunjungan kerja industri ini. Mereka berasal dari Program Studi Teknologi Industri Pertanian (TIP) Jurusan Teknologi Produksi dan Industri (JTPI) angkatan 2019–2022. Program ini bertujuan mengenalkan dan sinkronisasi antara ilmu yang didapat dari teori di bangku kuliah dengan industri nyata di lapangan.

Bukan hanya di pabrik yang dicermati sampai detail, para mahasiswa juga menelisik proses produksi dari awal sampai akhir. Bahkan, mereka juga meninjau dengan teliti sampai pengolahan limbah hingga dibuang keluar.

“Kami ingin tahu lebih dalam apakah proses

HUT KE- 78 RI

Maju Bangsaku PTPN VII Berpacu

Momen peringatan Hari Ulang Tahun ke-78 Negara Republik Indonesia dimanfaatkan PTPN VII untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Melalui berbagai event, Manajemen mendorong seluruh insan utama di semua lapisan untuk memacu diri meraih prestasi.

Mengenakan beskap warna olive green bermotif, bertapih jarik batik cokelat tua, dan blangkon Jawa, Ryanto Wisnuardhy menjadi Inspektur Upacara Peringatan HUT ke-78 Republik Indonesia di Kantor Direksi PTPN VII, Kamis (17/8/23).





Direktur PTPN VII Ryanto Wisnuardhy saat menjadi Inspektur Upacara HUT ke-78 RI di Kantor Direksi PTPN VII.



Terus Maju untuk Indonesia Maju.

Upacara bendera yang digelar di Halaman Gedung Serba Guna (GSG Kolaboratif) Komplek Kantor Direksi PTPN VII Bandar Lampung itu terlihat bersemangat. Tema Nasional HUT ke 78 RI “Terus Maju untuk Indonesia Maju”, Direktur PTPN VII itu tetap berapi-api meski dalam balutan busana tradisional Jawa lengkap.

Beberapa kali Direktur yang akrab disapa *Chief Ryan* ini “menggedor” peserta upacara yang mengenakan seragam putih abu-abu itu dengan kalimat-kalimat *heroik*. Sepucuk keris yang diselipkan di pinggang belakang menjadi salah satu simbol ketegasan dan keberanian.

“Hari ini kita memperingati



Karyawan PTPN VII saat melayani pembeli Gula Nusakita di Pasar Murah Pemkab. Lampung Selatan.

Bambang menjelaskan, PTPN VII aktif dan terus berpartisipasi dalam berbagai program yang menyentuh kepentingan masyarakat. Selain itu, kata dia, pihaknya juga berkepentingan untuk mengenalkan dan mempromosikan produk gula kemasan satu kilogram yang merupakan produksi PTPN VII.

“Kami selalu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang bersentuhan langsung dengan kepentingan masyarakat. Untuk Pasar Murah, kami juga punya produk retail, yakni gula kemasan satu kilo gram merek Nusakita, asli dari pabrik kami sendiri. Gula murni dari bumi sendiri. Kami terus mengenalkan dan promosikan kepada masyarakat karena produk kami sangat baik,” kata dia.

Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Koperindag) Lampung Selatan Hendrajaya menyampaikan apresiasinya kepada PTPN VII yang aktif mendukung program pasar murah ini. Ia mengatakan, Panitia sangat terbantu dengan partisipasi PTPN VII yang menyediakan gula putih dengan kualitas terbaik produksi sendiri yang dijual dengan harga lebih murah dari pasaran. Ia mengatakan, pihaknya sebagai penyelenggara bekerja sama dengan beberapa BUMN, BUMD, dan



Suasana stan PTPN VII yang menjual Gula Kemasan Premium merek Nusakita.

distributor untuk menjual produknya dengan harga yang murah.

“Untuk beras kemasan 5 kg dijual dengan harga Rp 45 ribu. Gula putih dihargai Rp13 ribu per kilogram, minyak goreng kemasan 1 liter Rp 13 ribu, dan telur Rp 27 ribu per kilogram. Dengan pasar murah ini setidaknya dapat meringankan warga Lampung Selatan yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya,” kata Hendra. ■



Gula putih kemasan premium merek Nusakita produksi PTPN VII menjadi salah satu pendukung Pasar Murah yang diselenggarakan Pemkab Lampung Selatan.

PASAR MURAH LAMSEL

Gula Nusakita Rp13 Ribu/Kg

Gula putih merek Nusakita produksi PTPN VII dijual dengan harga Rp13 ribu per kilogram pada Bazar Pasar Murah Pemkab Lampung Selatan. Gula kemasan premium ini dijual di bawah harga pasar sebagai bagian dari kepedulian PTPN VII mendukung program Pemkab Lampung Selatan dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pokoknya. Perusahaan BUMN Perkebunan ini mengalokasikan tiga ton atau tiga ribu kilogram gula Nusakita pada agenda ini.

Bazar selama 10 hari sejak Senin (21/8/23) berlangsung di enam kecamatan. Yakni, di Kecamatan Natar, Jati Agung, Rajabasa, Palas, Penengahan, dan Sragi. Pada setiap event, PTPN VII terus hadir melayani masyarakat pembeli.

Pasar Murah yang menjual aneka bahan pokok rumah tangga ini menjadi bagian dari memeriahkan HUT ke-78 Republik Indonesia. Selain itu, Pemkab

Lampung Selatan melakukan antisipasi terhadap adanya kecenderungan kenaikan harga bahan pokok agar tetap stabil dan membantu masyarakat memenuhinya.

Sekretaris Perusahaan PTPN VII Bambang Hartawan mengatakan keikutsertaan PTPN VII di kegiatan pasar murah ini sebagai bentuk kepedulian membantu masyarakat mendapatkan bahan kebutuhan pokok terutama gula dengan harga yang lebih murah. Ia mengatakan, komoditas gula adalah salah satu bahan pokok yang memiliki pengaruh cukup dominan dalam menjaga stabilitas harga pangan.

"Selama gelaran pasar murah ini, PTPN VII menjual gula kemasan premium dengan harga Rp13 ribu per kilogram. Harga ini lebih murah dibandingkan harga di pasaran yang saat ini mencapai Rp14.500 per kilogram," kata Bambang.



Hari ini kita memperingati sejarah yang amat fundamental bagi Bangsa Indonesia, bangsa yang sangat kita cintai, yakni Hari Ulang Tahun Kemerdekaan ke-78 Republik Indonesia.

sejarah yang amat fundamental bagi Bangsa Indonesia, bangsa yang sangat kita cintai, yakni Hari Ulang Tahun Kemerdekaan ke-78 Republik Indonesia. Tema nasional tahun ini, 'Terus Maju untuk Indonesia Maju'.

Kemudian di internal PTPN VII kita membreakdown tema menjadi 'Bangga Bakti Padamu PTPN VII'. Mari kita wujudkan apa-apa yang telah kita ikrarkan," kata dia dalam amanatnya.

Lebih dari 200 karyawan PTPN VII yang bertugas di Kantor Direksi mengikuti upacara ini. Acara yang dilanjutkan dengan ramah-tamah penyerahan Penghargaan Masa Pengabdian atau Yubileum kepada karyawan



Bendera merah-putih berkibar tegar di halaman GSG Kolaboratif Komplek Kantor Direksi PTPN VII pada upacara HUT ke-78 Republik Indonesia

kehidupan. Jadi, gunakan air secara bijak. Kita harus jaga fasilitas air bersih ini untuk jangka panjang, sampai untuk anak cucu, bahkan untuk selamanya. Dan, dalam pengelolaan distribusinya juga yang bijaksana," kata dia.

Mewakili Manajemen PTPN VII, Manajer PTPN VII Unit Rejosari & Pematang Kiwah Yessy Plofesi juga menyatakan kegembiraannya bisa mengambil bagian dalam mengatasi permasalahan warga. Ia mengatakan, pada momen HUT ke-77 Bhayangkara, pihaknya menyambut baik prakarsa Polda Lampung yang akan membangun dua fasilitas air bersih di dua tempat di Lampung. Menurutnya, model kerjasama sarat manfaat ini menjadi salah satu concern perusahaan BUMN yang bergerak di bidang industri agro ini.

"Kami ingin ikut merasakan kegembiraan saat Polri merayakan HUT ke-77 Korps Bhayangkara tahun 2023 dengan ambil bagian dari program air bersih ini. Hari ini, kami hadir untuk ikut menyerahkan bantuan ini, dan mungkin beberapa waktu ke depan akan diserahkan juga yang di Lampung Timur. Semoga bantuan ini penuh berkah," kata dia.

Kepada Polda Lampung dan jajarannya, Yessy juga meminta dukungan untuk menjaga situasi usaha yang kondusif di wilayah kerja perusahaan. Ia mengatakan, PTPN VII sebagai BUMN perkebunan memiliki aset yang terbuka berada di tengah masyarakat. Dalam konteks ini, harmoni antara perusahaan dengan masyarakat lingkungannya menjadi sangat penting.

Sementara itu, Kades Hajimena usai penandatanganan Berita



Kapolres Lampung Selatan AKBP Yusriandi Yusrin saat menyampaikan Sambutan penyerahan bantuan fasilitas air bersih dari PTPN VII.

acara penyerahan menyampaikan terima kasih kepada Polda Lampung dan PTPN VII atas bantuan ini. Ia mengatakan, bantuan ini sangat tepat waktu dan tepat tempat. Sebab, kata dia, saat ini warga di Dusun 6 Perumahan Puri Sejahtera yang berjumlah sekitar 400 kepala keluarga mulai mengeluhkan debit air dari Sumur Umum yang berpusat di Masjid AlGufron.

"Sebenarnya di sini sudah ada sumur umum yang disalurkan ke rumah-rumah. Tetapi baru kemarau beberapa hari saja debitnya sudah sangat kecil. Kami mengandalkan sumur umum itu karena sumur bawaan perumahan yang dulu pakai Dragon (pompa air manual) sudah tidak ada yang berfungsi," kata dia.

Kondisi ini diakui Mira (53), warga Blok H Perumahan Puri Sejahtera. Ia yang tinggal di area bawah, dekat dengan sawah, tidak punya pilihan dalam penyediaan air bersih kecuali dari sumur umum di masjid. Sebab, selain sumur pompanya sudah tidak berfungsi, kualitas air dangkal di area dia tidak bagus.

"Saya atas nama warga ikut bersyukur dan berterima kasih kepada Polda Lampung dan PTPN VII atas bantuan ini. Sebab, air dari sumur masjid sekarang kecil sekali ngalirnya. Itu juga ngga idup terus. Mudah-mudahan dengan ada sumur bor baru ini, kebutuhan air kami bisa cukup," kata dia.

Hal senada disampaikan Agus, pengurus distribusi air bersih dari sumur umum yang berada di Masjid Al Gufron, Perumahan Puri Sejahtera. Ia mengaku lega dengan adanya tambahan sumur baru yang kapasitasnya lebih besar dari yang sudah ada.

"Kalau yang di masjid itu kan cuma 3.000 liter. Kalau ini 5.000 liter. Nanti kita akan atur bersama untuk bisa memenuhi kebutuhan warga. Mudah-mudahan lancar dan tidak ada kendala. Sebab, ngurus kebutuhan air ini sensitif. Jadi, kita harus bijak," kata dia.

Seremoni sederhana di Halaman Masjid Al Gufron itu diakhiri dengan pembukaan keran air secara simbolis oleh Kapolres AKBP Yusriandi dan Manajer Yessy Plofesi. Usai acara, warga berebut untuk foto bersama Kapolres ramah itu. ■

HUT KE 77 BHAYANGKARA

Sumbangsih Fasilitas Air Bersih dari PTPN VII

Serangkaian dengan agenda HUT ke-77 Korps Bhayangkara tahun 2023, PTPN VII bersama Polda membangun fasilitas air bersih untuk warga Hajimena, Natar, Lampung Selatan. Fasilitas berupa sumur bor lengkap dengan tandon air itu diserahkan Kapolres Lampung Selatan AKBP Yusriandi Yusrin kepada warga yang diwakili Kepala Desa Hajimena Suhaimi Abubakar, Jumat (25/8/23).

Pada seremoni penyerahan sederhana itu, hadir Manajer PTPN VII Unit Rejosari-Pematangkiwah (Pewa) Yessy Plofesi, Kapolsek Natar Kopol Enrico D Sidauruk, Dandim Natar Kapten Agus Masgurianto, Sekcam Natar, dan para tokoh lain. Puluhan warga Dusun 6 Perumahan Puri Sejahtera yang akan mendapat manfaat dari fasilitas air bersih ini juga antusias mengikuti acara ini.

Kapolres Lampung Selatan AKBP Yusriandi Yusrin pada sambutannya menyatakan apresiasi yang tinggi kepada PTPN VII yang ikut berpartisipasi pada momen HUT ke 77 Bhayangkara. Ia menyebut, partisipasi dalam bentuk sumbangan yang bermanfaat dan menyentuh langsung kepada kepentingan rakyat memiliki nilai lebih tinggi dari yang lain.

“Saya hadir untuk menyerahkan bantuan fasilitas air bersih ini atas nama Kapolda. Karena yang menjalin kerjasama



Penyerahan Fasilitas Air Bersih dari PTPN VII secara simbolis kepada warga yang diwakili Kepala Desa Hajimena.

dengan PTPN VII adalah Polda Lampung. Oleh karena itu, atas nama jajaran Polri, kami sangat menghargai partisipasi PTPN VII dalam rangka HUT Bhayangkara dengan bantuan pembangunan fasilitas air bersih ini. Ini sangat bermanfaat karena langsung menyentuh kepentingan masyarakat,” kata dia.

Perwira bergelar Master Media dan Komunikasi (M. Med.Kom) ini mengatakan, bantuan fasilitas air bersih ini selesai pada saat yang tepat. Saat ini, kata dia, suhu udara Indonesia, termasuk Lampung sedang berada di puncak kemarau. Di beberapa wilayah, dampak kekeringan mulai menyurutkan debit air sehingga warga kekurangan air bersih.

“Kita tahu saat ini cuaca setiap hari panas sehingga sumber air bersih juga banyak yang kurang.

Maka wajar jika bantuan fasilitas air bersih ini tepat waktu dan pasti akan tepat guna. Kami dengar, warga di Perumahan Puri Sejahtera yang berada di Dusun 6 Desa Haji Pemanggilan ini sudah mulai kesulitan air. Makanya, kita patut bersyukur atas program ini,” kata Sarjana Ilmu Kepolisian ini.

Kepada warga sekitar fasilitas yang dibangun ini, Yusriandi mengingatkan agar bisa memanfaatkan dengan baik dan bijak. Ia menyebutkan, air adalah sumber kehidupan utama makhluk hidup. Itulah mengapa masalah ketersediaan air, terutama air bersih untuk kebutuhan konsumsi, mandi, dan cuci sangat krusial pada suatu komunitas.

“Kami ingatkan agar fasilitas ini dijaga, dirawat, dipelihara dengan baik. Air adalah sumber



Peserta upacara mendengarkan amanat dari Inspektur Upacara.



Pengenaan busana adat daerah oleh Direktur dan SEVP saat Upacara Tujuh Belasan di PTPN VII mengikuti arahan nasional.

juga dihadiri oleh para Purna Karya. Prosesi yang sama juga dilaksanakan oleh semua unit kerja PTPN VII dan Anak Perusahaan yang berada di tiga Provinsi; Lampung, Sumatera Selatan, dan Bengkulu.

Pengenaan busana adat daerah oleh Direktur dan SEVP saat upacara Tujuh Belasan di PTPN VII mengikuti arahan nasional. Pada saat bersamaan, di Istana Merdeka, Presiden Joko Widodo, Wakil Presiden Ma'ruf Amin, seluruh Menteri, dan pjabat negara juga mengenakan pakaian adat. Namun, untuk

internal di PTPN VII hanya unsur pimpinan saja yang berbusana adat. Yakni Ryanto Wisnuardhy, Direktur yang berbusana Jawa, SEVP Business Support Okta Kurniawan berbusana Lampung, dan SEVP Operation Budi Susilo berbusana Adat Batak Karo.

Lebih jauh Chief Ryan menegaskan, makna merdeka bagi bangsa Indonesia adalah lepasnya seluruh elemen bangsa dari segala bentuk penjajahan. Kemerdekaan selanjutnya adalah kesanggupan dan kemampuan seluruh elemen bangsa mengisi kemerdekaan dengan pembangunan yang menyejahterakan rakyat. Kemerdekaan dalam konteks perusahaan, yakni PTPN VII, adalah ketika seluruh insan



utama perusahaan bisa menuntaskan seluruh tugas-tugasnya dengan baik.

"Bangsa kita sudah merdeka dari penjajahan melalui perjuangan para pahlawan. Lalu, seluruh elemen bangsa berhasil mempertahankan dan mengisi kemerdekaan dengan pembangunan. Bagi kita karyawan PTPN VII, merdeka adalah ketika kita bisa mengemban amanah negara untuk mengelola perusahaan ini dengan prestasi," kata dia.

Kepada seluruh karyawan dan peserta upacara, Chief Ryan mengajak menggunakan momen HUT ke 78 Republik Indonesia ini sebagai salah satu tonggak untuk meraih kemerdekaan korporasi. Dalam konteks ini, secara teknis Ryan menyebut kemerdekaan korporasi adalah ketika semua target-target kinerja tercapai dengan baik.

"Kita harus gunakan momen kemerdekaan negara ini menjadi tonggak kemerdekaan korporasi. Sampai hari ini, kita masih belum

semua penyadap di unitnya masing-masing," kata dia.

Lomba sadap karet yang menjadi agenda rutin setiap Bulan Agustus, selain sebagai ajang pemutakhiran cara sadap, juga untuk silaturahmi dan memeriahkan HUT Republik Indonesia. Dimulai pukul 6.00 ketika embun masih cukup tebal, suasana semangat tergugah ketika acara dibuka dengan menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya secara serentak.

Diikuti 55 peserta dari 11 Unit Kerja yang mengusahakan Karet di Lampung, Sumsel, dan Bengkulu. Selain Budi Susilo, lomba juga dihadiri Kabag Ops. I Daniel Solikhin, Ops. II Wiyoso, Kabag SDM Hidayat, dan para Manajer Unit yang mengusahakan karet. Lomba tidak hanya diikuti para Penyadap, tetapi juga para Mandor Sadap, dan Asisten tanaman.

"Tiga kategori peserta lomba sadap yaitu Penyadap, Mandor Sadap dan Asisten Tanaman. Sebab, Asisten Tanaman dan Mandor Sadap sebagai pengawas melekat juga harus paham dan benar-benar cakap. Bukan hanya bisa menilai dan memerintah saja," kata Iskandar Muda, Ketua Panitia Lomba yang juga Kepala Sub Bagian Tanaman Karet PTPN VII.

Iskandar mengatakan, SOP penyadapan karet adalah kunci krusial dalam penggalian produksi. SOP, kata dia, adalah panduan yang tidak boleh dilanggar oleh setiap Penyadap. Sebab, kesalahan atau cara penyadapan yang tidak sesuai kriteria, bukan saja berakibat tidak tercapainya produksi, tetapi juga hilangnya nilai investasi.

"Penyadap harus diingatkan terus untuk bekerja sesuai SOP. Sebab, namanya orang, kalau tidak diingatkan kadang abai sehingga SOP tidak berjalan. Kalau tanaman rusak karena disadap asal-asalan, itu bukan



Tim juri sedang memberikan penilaian kepada peserta lomba.



Para pemenang lomba sadap.

cuma nggak tercapai produksi, tetapi tanaman rusak. Padahal, investasi tanaman itu sangat mahal," kata dia.

Sementara itu, Manajer PTPN VII Unit Way Lima Sasmika Dwi Suryanto menyampaikan terima kasih kepada semua yang hadir. Mengambil tema "Terus Maju untuk PTPN VII Maju", lomba ini diharapkan menjadi pemicu dan pemacu semua unit karet untuk meraih prestasi terbaik.

"Kami merasa mendapat kehormatan menjadi tuan rumah. Selain itu, hasil lomba, baik catatan produksi, kecepatan, ketepatan, dan cara perlakuan kepada tanaman di kebun kami akan menjadi paramater bagi kami. Catatan terbaik dari lomba ini harus menjadi role model bagi Penyadap Way Lima," kata Sasmika yang juga Ketua Umum SPPN VII itu.

Komoditas karet PTPN VII, baik on farm (kebun) maupun off farm (pabrik) masuk dalam kategori berkinerja baik di PTPN Group. Setiap tahun, komoditas ini selalu mencatatkan prestasi dalam lima besar. Dengan lomba sadap ini diharapkan prestasi ini terus dikejar untuk menyumbang keuntungan bagi Perusahaan.

Hasil pada lomba sadap tahun 2023, Kategori Penyadap Bawah (DTS, down tapping system) menempatkan Timan (Unit Senabing, Sumsel) sebagai juara pertama. Juara kedua Dofir (Padang Pelawi, Bengkulu) dan juara ketiga Suprpto (Tulungbuyut, Lampung). Kategori Penyadap Atas (UTS, Up tapping system) dimenangkan Sukendro (Tulungbuyut, Lampung), juara kedua Wagiman (Ketahun, Bengkulu), Sudariono juara ketiga (Padang Pelawi, Bengkulu). ■



SEVP Operational PTPN VII Budi Susilo saat menyampaikan pengarahan pada Lomba Deres Karet.

LOMBA SADAP

Menyongsong Pulihnya Komoditas Karet

Karet, salah satu komoditas yang diusahakan PTPN VII mulai pulih dari jamur Pestalotiopsis yang menyerang beberapa tahun lalu. Jamur yang menyerang daun sehingga gugur sebelum masak membuat produktivitas getah menurun tajam, sementara, untuk mengatasi penyakit yang menyebar melalui angin itu belum ditemukan formula yang pas.

Pernyataan itu disampaikan Senior Executive Vice President (SEVP) Operation PTPN VII Budi Susilo di sela pembukaan Lomba Sadap tingkat PTPN VII di Unit Way Lima, Pesawaran, Lampung,

Sabtu (5/8/23). Ia mengatakan, momen pulihnya kesehatan tanaman ini harus dimanfaatkan secara maksimal.

“Kita tahu, sejak 2019 hampir seluruh karet (tanaman karet) kita kena pesta (jamur *pestalotiopsis*). Tetapi, sekarang sudah terlihat pulih, meskipun belum semua. Tingkat keguguran daun yang tidak normal tinggal 8–10 persen. Ini harus kita kejar produksinya,” kata dia.

Dalam Sambutan sebelum membuka lomba, Budi mengingatkan bahwa lomba sadap bagi PTPN VII bukan sekadar mencari juara. Sebab,

kecakapan menyadap yang sesuai dengan prosedur operasional baku atau SOP adalah wajib bagi semua Penyadap. Oleh karena itu, ia meminta siapapun juaranya dalam lomba ini harus menjadi role model bagi semua Penyadap di seluruh unit PTPN VII.

“Lomba ini bukan sekadar kejuaraan, tetapi keteladanan atau role model. Seharusnya semua Penyadap melakukan penyadapan seperti yang dilakukan para juara di perlombaan ini. Oleh karena itu, saya minta para peserta yang merupakan juara-juara di tingkat unit harus mencontohkan kepada



Penerima Penghargaan Masa Kerja foto bersama board of management PTPN VII



Semangat bersama penerima penghargaan masa kerja tertentu



Para manajer dan unsur karyawan pimpinan PTPN VII Wilayah Bengkulu saat mendengarkan penguatan integritas dari jajaran Komisaris dan Board of Management PTPN VII.

dengan masalah integritas. Sebab, dengan sistem apapun yang diterapkan, jika unsur pimpinan gagal menguatkan faktor integritas, akan sulit mencapai target-target.

"Dalam sistem manajemen SDM itu kita mengenal tiga faktor utama untuk berhasil, yakni, *knowledge, skill, dan attitude*. Nah, *attitude* atau kepribadian itu muncul dari sikap positif dan niat baik yang biasa kita sebut integritas," tambah dia.

Di sisi teknis, SEVP Operation PTPN VII Budi Susilo menyatakan potensi Unit-unit PTPN VII di Wilayah Bengkulu sesungguhnya sangat besar. Hal itu terlihat dari berbagai indikator awal pada tanaman yang tumbuh sesuai perkiraan.

"Kepada teman-teman di PAWI (Unit Padang Pelawi), Ketahun, dan TAPI (Talo Pino), tolong pastikan potensi Anda masing-masing tergali semua. Pastikan tenaga kerja cukup, dimotivasi untuk kerja keras meraih prestasi,



Melalui rapat evaluasi, Komisaris dan Board of Management (BoM) PTPN VII melakukan inspeksi kinerja seluruh elemen sistem.

dan pastikan keamanan terjadi. Lalu, tekan biaya produksi dengan melakukan kebijakan tepat guna dan tepat sasaran," kata dia.

Di akhir sesi, Direktur Ryanto Wisnuardhy mensosialisasikan soal road map perusahaan berkaitan dengan transformasi bisnis di bawah Holding Perkebunan Nusantara. Ia mengatakan, dalam waktu dekat, PTPN VII akan ikut melebur ke dalam *Supporting.Co*, Anak Perusahaan PTPN III Holding setelah transformasi.

"PTPN VII segera tergabung bersama sembilan PTPN lain ke dalam *Subholding Supporting.Co*.

Dengan perubahan ini, kita akan menjadi lebih besar, lebih kuat, dan lebih maju. Tidak ada ekkses negatif bagi semua karyawan. Tidak akan ada PHK, pengurangan penghasilan, dan hak-hak normatif lainnya," tambah dia.

Dalam konteks ini, Ryan meminta semua personel PTPN VII untuk bersiap bergabung dengan ribuan karyawan dari PTPN lain dalam *Supporting.Co*. ■

Komut PTPN VII: “Kuatkan Integritas Personel”



Komisaris Utama PTPN VII Nurhidayat, Direktur PTPN VII Ryanto Wisnuardhy, dan Komisaris Anggota R. Wiwin Istanti saat memberi penguatan jajaran di Unit Padang Pelawi, Bengkulu

Komisaris Utama PTPN VII Nurhidayat mengingatkan seluruh insan PTPN VII menguatkan integritas personel. Pernyataan itu disampaikan saat memberi arahan kepada seluruh manajer dan para staf PTPN VII Wilayah Bengkulu di Unit Padang Pelawi, awal Agustus lalu. Menurut Pak Nur, sapaan akrabnya, integritas adalah benih utama yang akan menumbuhkan rasa memiliki dan peduli terhadap masalah yang dihadapi Perusahaan.

Kunjungan kerja Nurhidayat didampingi R. Wiwin Istanti (Komisaris) dan tim Komite Audit berlangsung tiga hari. Dari *Board of Management (BoM)*, hadir Direktur PTPN VII Ryanto Wisnuardhy, *SEVP Operation* Budi Susilo, Kabag Ops. I Daniel Solikhin, Kabag Ops. II Wiyoso, dan beberapa lainnya. Sementara, tiga Manajer didampingi para Staf hadir untuk presentasi kinerja unitnya masing-masing.

Tidak hanya Pak Nur, R. Wiwin

Istanti dan Ryanto Wisnuardhy juga menekankan ikhwal integritas ini. Nurhidayat melihat turunnya integritas menjadi salah satu penyebab banyak persoalan teknis di lapangan tidak kunjung mendapat solusi.

“Soal keamanan produksi alias pencurian sawit dan karet, misalnya, sudah diatasi dengan berbagai strategi dan kebijakan, tetapi sampai hari ini masih terjadi. Dari penempatan Aparat Keamanan sampai membuat parit border, ini belum bisa teratasi. Oleh karena itu, mari kita coba solusi dari dalam. Yakni, kita semua kuatkan rasa memiliki, peduli keadaan, dan bertanggung jawab atas masalah ini,” kata dia.

Menguatkan statement Pak Nur, Komisaris R. Wiwin Istanti juga meminta setiap unsur pimpinan di PTPN VII untuk melibatkan semua elemen dalam mengatasi keamanan. Satu masalah yang tak kunjung selesai dari waktu ke waktu, menurut dia harus mendapat perhatian serius

dan selayaknya mendapat treatment yang tidak biasanya.

“Ibarat kita sakit, lalu berobat berulang-ulang tetapi tidak sembuh, maka dokter harus menilik lebih dalam dari sisi lain tentang penyakit ini. Mungkin dosis obatnya kurang, mungkin jenis obatnya yang tidak pas, atau yang lainnya. Bahkan, jika tak kunjung sembuh, bisa jadi ada faktor kejiwaan. Maka, kita harus kaji sampai ketemu formulanya,” kata dia.

Tentang formula yang pas untuk mengatasi suatu masalah, Direktur Ryanto Wisnuardhy mengambil sample dari kinerja PTPN VII Unit Ketahun yang mengelola karet. Setelah mendengar pemaparan kinerja Hendra Putra, Manajer Unit Ketahun, ia menilai ada satu sistem atau model kinerja yang harus ditularkan ke unit lain. Hendra Putra yang memimpin Unit yang berada di Bengkulu Utara ini berhasil membawa Unit Ketahun dari rugi menjadi untung.

“Saya memberi apresiasi kepada Unit Ketahun yang tahun ini berhasil keluar dari kerugian, meskipun masih on going. Bukan sekadar angka, tetapi model percepatan pemulihan yang diterapkan Pak Hendra bersama timnya harus menjadi role model. Ketahun (PTPN VII Unit Ketahun) dari nomor buncit dari 11 kebun karet kita, dalam setahun bisa menembus nomor dua. Ini harus menjadi model,” kata dia.

Menurut *Chief Ryan*, sapaan akrabnya, bukti empirik yang ditunjukkan Unit Ketahun mempunyai korelasi positif



tercapai target-target RKAP. Masih ada waktu untuk mengejar keteringgalan supaya apa yang disebut sebagai kemerdekaan korporasi bisa kita raih. Terus bekerja dengan maksimal, dengan semangat, dengan komitmen yang tinggi,” kata dia.

Penghargaan Masa Kerja

Usai upacara bendera, acara dilanjutkan dengan penyerahan Penghargaan Masa Pengabdian atau

Yubileum. Agenda tahunan ini merupakan forum apresiasi perusahaan kepada karyawan yang telah mengabdikan minimal 20 tahun di PTPN VII. Sebanyak 45 orang karyawan menerima penghargaan ini. Yakni, pengabdian selama 20 tahun sebanyak 26 orang, 25 tahun sebanyak 12 orang, 30 tahun sebanyak 2 orang, dan 35 tahun sebanyak 5 orang.

Agenda pemberian Penghargaan Masa Pengabdian juga dilakukan di semua Unit Kerja PTPN VII. Semua karyawan yang pada tahun ini



Direktur PTPN VII Ryanto Wisnuardhy (tengah), SEVP Business Support Okta Kurniawan (kiri), dan SEVP Operasional Budi Susilo (kanan) dengan busana adat daerah.

memiliki masa kerja bertepatan dengan angka 20 tahun, 25 tahun, 30 tahun, dan 35 tahun diberikan cinderamata Yubileum.

Pada agenda penyerahan penghargaan, kepada para Yubilaris (penerima penghargaan masa kerja tertentu), Ryan menyampaikan terima kasih atas pengabdian yang telah melampaui waktu cukup panjang. Ia mengatakan, pengabdian yang lama adalah bukti bahwa mereka adalah sosok-sosok yang loyal dan mencintai pekerjaannya.

“Semoga ke depan terus memberikan kinerja yang terbaik untuk perusahaan, sehingga PTPN VII terus berjaya.”

Bukan hanya penghargaan masa kerja tertentu, di ujung acara juga digelar pemberian penghargaan kepada para pejuang produksi dengan kriteria terbaik. Penghargaan yang biasa disebut dengan istilah “The Seven Stars” ini diberikan kepada para Pemanen kelapa sawit terbaik, Penyadap karet terbaik, dan Pemetik teh terbaik se-PTPN VII.

Untuk kategori Penyadap atau Penderes produktivitas tertinggi juara I diraih oleh Bariyono, juara II Mulyadi, dan Juara III Warito Anti. Ketiga pekerja ini berasal dari PTPN VII Unit Kebun Karet Way Lima, Pesawaran, Lampung. Selanjutnya kategori Pemanen



Aneka lomba bernuansa lucu digelar panitia untuk membangun suasana cair antar karyawan dan batimnya.



Para peserta lomba mewarnai berfoto usai menyerahkan hadiah.



Pertandingan bola voli.



Board of Management PTPN VII bersama para juara 'the seven stars'.



Penyerahan hadiah cabutan alias door prize berupa satu unit sepeda.



Semoga ke depan terus memberikan kinerja yang terbaik untuk Perusahaan, sehingga PTPN VII terus berjaya.

produktivitas tertinggi diraih Amin Rusdi dari Unit Betung (juara I), Toto Hadiyanto dari Unit Padangratu (juara II), dan Jajang Sunandar dari Unit Bekri (juara III). Untuk kategori Pemetik Teh produktivitas tertinggi diraih oleh Lastuti M dan Nanto dari Unit Pagar Alam.

Penghargaan diberikan juga kepada unit kerja yang berhasil menjadi yang terbaik. Untuk Bidang Teknik dan Pengolahan pemenangnya diraih oleh Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Unit Bekri (juara I), Pabrik Pengolahan Karet Unit Way Berulu (juara II), dan Pabrik Pengolahan Karet Unit Rejosari-Pematang Kiwah (juara III).

Untuk Bidang Akuntansi dan Keuangan diraih PTPN VII Unit Musi Landas (Sumsel) dan Talopino (Bengkulu). Dan untuk Bidang SDM dan Umum diraih oleh PTPN VII Unit Sungai Lengi (Sumsel) dan Unit Pagar Alam (Sumsel). ■

KEMERIAHAN HUT KE 78 RI

Melangkah Maju Bersama Serikat

Seribuan karyawan dan batih (keluarga karyawan) PTPN VII memeriahkan HUT Ke-78 Republik Indonesia di Komplek Perumahan Kantor Direksi, Bandar Lampung, Sabtu (12/8/23). Mengenakan kostum bernuansa merah-putih, pekerja dari semua level berbaur

mengikuti aneka jenis perlombaan dan pertandingan olahraga.

Mengacu kepada tema Nasional HUT ke 78 RI "Terus Melaju untuk Indonesia Maju" PTPN VII memilih tema internal tentang kebanggaan, yakni, "Bangga Bakti Padamu PTPN VII", sedangkan tema



Agenda kemeriahan dalam rangka HUT ke 78 RI oleh SPPN VII diawali dengan sesi Jalan Sehat.



Beberapa ruas jalan yang menjadi rute jalan sehat terlihat semarak oleh peserta

Bendera, Penyerahan Penghargaan Masa Kerja Karyawan (Yubileum), dan ramah tamah.

"Momen HUT RI selalu menjadi spesial bagi PTPN VII. Kami selalu memeriahkan, menandai, dan memaknai hari kemerdekaan ini dengan penuh syukur sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah dan kepada para pahlawan. Sebab, kami menyadari tanpa perjuangan mereka yang berjasa, mungkin kita tidak merdeka seperti sekarang ini," kata dia.

Sementara itu, Ketua Umum SPPN VII Sasmika Dwi Suryanto menyatakan apresiasinya kepada manajemen PTPN VII. Ia menilai dukungan manajemen dalam

berbagai program yang bersentuhan langsung dengan karyawan di semua level adalah bentuk perhatian dan pengakuan bahwa tanpa karyawan yang loyal, kinerja yang baik akan sulit dicapai.

"Kami terus bersinergi dan berkolaborasi dengan manajemen untuk semua aspek yang bersentuhan dengan karyawan. Ini menurut kami sangat penting dalam menjaga ritme kerja yang sistematis. Sebab, kita bekerja membutuhkan rasa aman, rasa nyaman, rasa dihargai sebagai sesama makhluk, dan punya kebanggaan," kata Sasmika yang juga Manajer PTPN VII Unit Way



Seluruh peserta tampak gembira menikmati suasana jalan sehat.

keberhasilan keluar dari posisi sulit ini berkah dari semangat untuk terus saling mengisi dan berkolaborasi.

"Sesuai tema Nasional HUT ke-78 RI, 'Terus Melaju Menuju Indonesia Maju,' kita harus maknai sebagai pengingat dan penyemangat bahwa sinergi ini adalah cara jitu untuk terus bertahan dalam situasi sesulit apapun. Juga ikut berperan dalam memajukan kesejahteraan seluruh karyawan, yang pada gilirannya akan ikut memberi warna dalam proses memajukan Indonesia."

Dalam perayaan HUT Ke 78 RI di PTPN VII, Sekretaris Perusahaan Bambang Hartawan mengatakan,

acara puncak akan berlangsung tepat di tanggal 17 Agustus 2023. Acara akan diisi dengan Upacara Bendera, Penyerahan Penghargaan Masa Kerja Karyawan (*Yubileum*), dan ramah tamah.

"Momen HUT RI selalu menjadi spesial bagi PTPN VII. Kami selalu memeriahkan, menandai, dan memaknai hari kemerdekaan ini dengan penuh syukur sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah dan kepada para pahlawan. Sebab, kami menyadari tanpa perjuangan mereka yang berjasa, mungkin kita tidak merdeka seperti sekarang ini," kata dia.

Sementara itu, Ketua Umum SPPN VII Sasmika Dwi Suryanto





Suasana keakraban semua elemen PTPN VII menjadi tujuan dari acara yang diinisiasi SPPN VII.

untuk agenda kemeriahan yang diprakarsai SPPN VII menggelar tema "Melangkah Maju Bersama Serikat"

Agenda pembangun atmosfer kebersamaan dan kemeriahan ini diinisiasi Serikat Pekerja Perkebunan PTPN VII (SPPN VII). Diawali dengan Jalan Sehat, acara yang dibuka SEVP Business Support PTPN VII Okta Kurniawan itu dilanjutkan dengan aneka lomba dan babak final berbagai cabang olah raga yang telah dimulai sejak awal Agustus. Hadir dan memeriahkan acara itu, SEVP Operation Budi Susilo, Ketua Umum

SPPN VII Sasmika DS, dan para pejabat utama lainnya.

Dalam sambutan singkatnya, Okta mengatakan sinergi adalah salah satu kunci penting dalam membangun tim yang kuat. Dalam konteks ini, tambah dia, sinergi atau kerjasama harus dibangun dengan kesetaraan peran dan kedekatan emosional antar anggota dalam sistem organisasi.

"Hubungan emosional yang harmonis antar karyawan bersama batihnya akan membentuk rasa saling percaya dan saling mengerti. Pada momen-momen seperti yang saat ini kita lakukan, suasana batin

pejabat utama lainnya.

Dalam sambutan singkatnya, Okta mengatakan sinergi adalah salah satu kunci penting dalam membangun tim yang kuat. Dalam konteks ini, tambah dia, sinergi atau kerjasama harus dibangun dengan kesetaraan peran dan kedekatan emosional antar anggota dalam sistem organisasi.

"Hubungan emosional yang harmonis antar karyawan bersama batihnya akan membentuk rasa saling percaya dan saling mengerti. Pada momen-momen seperti yang saat ini kita lakukan, suasana batin kita akan menyatu dan bisa saling mendukung. Oleh karena itu, saya mengapresiasi Serikat (SPPN VII)

yang menginisiasi event ini dan didukung penuh manajemen," kata dia.

Okta juga menggaris bawahi tema event yang diangkat Panitia, yakni, "Melangkah Maju Bersama Serikat". Ia menyebut tema ini menyimpan pesan kolaboratif yang sangat konstruktif. Sebab, kata dia, Pekerja atau Karyawan, dalam manajemen perusahaan adalah aset utama yang menggerakkan roda operasional.

Okta Kurniawan menambahkan, jalan sehat ini merupakan pertama kali digelar kembali setelah pandemi. Ini menandai bahwa PTPN VII terus tumbuh dan berkembang positif meskipun ada banyak tantangan. Ia menyebut